

Upgrading 2025 : TWS : TEAMWORK SUCCESSFUL untuk Meningkatkan Kerjasama Tim Bagi Mahasiswa

**Gladis Atalya Fransiska¹, Shandrina Safitri², Debora Tabita³, Dian Pitaloka⁴,
Muhammad Rafi Habibi⁵, Selli Marsellia⁶, Vanesha Ananda Putri⁷, Muhammad
Lateif Sergio⁸, Sherly Ananda Putri⁹**

*^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi,
Indonesia*

Corresponding Author

Nama Penulis: Gladis Atalya Fransiska

E-mail: gladisatalyafransiska@gmail.com

Abstrak

Permasalahan kerja sama tim masih sering dialami mahasiswa dalam kegiatan akademik, terutama terkait komunikasi, pembagian peran, dan tingkat partisipasi anggota kelompok. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kerja sama tim mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Jambi melalui program psikoedukasi teamwork. Metode yang digunakan adalah dengan pelaksanaan serangkaian kegiatan berbasis pengalaman langsung, meliputi sesi permainan kelompok, diskusi analisis kasus, serta refleksi melalui modul pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan pada mahasiswa Psikologi angkatan 2024 dan 2025. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep kerja sama tim, khususnya pada aspek komunikasi, koordinasi, pembagian peran, dukungan antaranggota, dan tanggung jawab bersama. Peserta juga menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam kerja kelompok serta kesadaran akan pentingnya strategi dan kontribusi setiap anggota dalam mencapai tujuan bersama. Simpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa program psikoedukasi teamwork berbasis pengalaman mampu menjadi sarana pembelajaran non-akademik yang efektif dalam meningkatkan keterampilan kerja sama tim mahasiswa dan relevan untuk mendukung proses pembelajaran serta dinamika kerja kelompok di lingkungan perguruan tinggi.

Kata kunci - kerjasama tim, keterampilan sosial, pembelajaran berbasis pengalaman, psikoedukasi, mahasiswa psikologi

Abstract

Teamwork issues are still frequently experienced by students in academic activities, especially in terms of communication, role distribution, and group member participation levels. This activity aims to develop the teamwork skills of students in the Psychology Study Program at the University of Jambi through a teamwork psychoeducation program. The method used is a series of hands-on activities, including group games, case analysis discussions, and reflection through learning modules. The activity was carried out with Psychology students from the 2024 and 2025 cohorts. The results showed an increase in participants' understanding of the concept of teamwork, particularly in the aspects of communication, coordination, role distribution, mutual support, and shared responsibility. Participants also showed more active involvement in group work and awareness of the importance of strategies and the contribution of each member in achieving common goals. The conclusion of this activity shows that experience-based teamwork psychoeducation programs can be an effective non-academic learning tool in improving students' teamwork skills and are relevant to supporting the learning process and group work dynamics in a university environment.

Keywords - teamwork, social skills, experiential learning, psychoeducation, psychology students

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan tinggi, teamwork menjadi elemen krusial dalam pembelajaran berbasis kelompok, namun seringkali menghadapi tantangan signifikan yang menghambat efektivitasnya (Dissa & Veri, 2025). Oleh karena itu, mahasiswa Psikologi memerlukan keterampilan teamwork yang kuat untuk sukses di dunia kerja, karena survei nasional menunjukkan bahwa kompetensi kolaboratif menjadi prioritas utama perekrut bagi lulusan psikologi. Sayangnya, realitas di lapangan justru menunjukkan kesulitan seperti partisipasi tidak merata, komunikasi buruk, dan pembagian tugas timpang, sebagaimana teridentifikasi dalam studi kualitatif terhadap mahasiswa sarjana (LaBeouf et al., 2016).

Akibatnya, permasalahan ini tidak hanya menurunkan kualitas hasil akademik, tetapi juga mempengaruhi motivasi dan pengalaman belajar secara keseluruhan (Chang & Bezerra, 2018). Oleh karena itu, pemahaman konsep dasar *teamwork* menjadi landasan penting, di mana menurut Lawasi dan Triatmanto (2017) teamwork merupakan metode paling efektif untuk mempersatukan seluruh karyawan agar dapat menjalankan tugas-tugas mereka secara selaras demi mencapai tujuan perusahaan dengan hasil yang optimal. Sementara itu, Arifin (2011) menjelaskan bahwa kerja tim adalah proses bekerja dalam suatu kelompok yang ditandai oleh adanya rasa tanggung jawab, komunikasi yang aktif, fokus terhadap tugas, serta kemampuan merespons dengan baik demi tercapainya tujuan organisasi. Adapun Luessier dan Achua (2015) menyatakan bahwa tim kerja adalah sebuah kesatuan yang terdiri dari dua orang atau lebih dengan keahlian yang saling melengkapi, memiliki komitmen terhadap tujuan dan harapan bersama, serta bertanggung jawab atas peran masing-masing.

Teamwork sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam pekerjaan. Kerja sama dalam tim bisa menjadi dorongan yang memberi energi dan bekerja bersama secara sinergis antar anggotanya. Tanpa kerja sama yang baik, akan sulit menghasilkan ide-ide yang hebat. Seperti yang dikatakan Bachtiar (2004), kerjasama tim adalah gabungan kekuatan beberapa orang untuk mencapai satu tujuan. Kerja sama ini bisa menyatukan ide-ide dan membawa hasil yang sukses. Tim merupakan sebuah unit yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling berinteraksi dan mengatur kerja mereka untuk tujuan tertentu. Definisi ini memiliki tiga komponen utama. Pertama, terdapat minimal dua orang atau lebih. Kedua, anggota tim saling berinteraksi secara rutin. Ketiga, semua anggota memiliki tujuan yang sama. Setiap tim dan individu sangat berkaitan dengan kerja sama yang dibangun dengan kesadaran untuk mencapai prestasi dan kinerja yang baik. Dalam kerja sama, banyak hal yang bisa terpecahkan, yang secara individu mungkin tidak bisa diselesaikan. Keunggulan dari kerja tim adalah kemunculan solusi secara sinergis dari setiap anggotanya. Berdasarkan bukti, tim biasanya bekerja lebih baik daripada individu ketika tugas memerlukan banyak keterampilan, pendapat, dan pengalaman.

Dari dampak negatif kerja tim, menurut Sanyal dan Hisamn (2018), karyawan yang bekerja di suatu organisasi tetapi tidak memiliki konsep kerja tim yang baik dan kuat biasanya akan menyebabkan kegagalan dalam memberikan hasil yang diharapkan organisasi dan gagal mencapai tujuan serta visi organisasi tersebut. Selain itu, menurut Eve (2023), ada dampak negatif dari adanya tim yang tidak berfungsi dengan baik. Terdapat dampak positif dan negatif dari kerja tim. Dampak positifnya adalah terbangunnya rasa saling percaya yang mendorong kejujuran, terciptanya dukungan sosial sehingga beban kerja terasa lebih ringan, tergabungnya beragam perspektif yang menghasilkan solusi kreatif, serta proses belajar bersama membuat tim lebih adaptif. Sementara itu, dampak negatifnya adalah ketika komunikasi tidak efektif hingga menimbulkan kesalahpahaman, meningkatnya konflik antar anggota yang mengganggu kerja sama, pengambilan keputusan menjadi lemah karena informasi tidak tersampaikan dengan baik, serta menurunnya produktivitas dan kreativitas karena kurangnya kolaborasi.

Berdasarkan hasil survei terhadap 148 mahasiswa program studi Psikologi Universitas Jambi dari mahasiswa angkatan 2024 dan angkatan 2025 mengenai permasalahan akademik, *teamwork* muncul sebagai salah satu aspek yang kerap menimbulkan kesulitan. Temuan ini diperdalam setelah

peneliti melakukan penelitian pendahuluan dan wawancara kepada 10 mahasiswa tersebut yang menunjukkan pola permasalahan teamwork yang relatif serupa, meliputi komunikasi yang kurang efektif, pembagian tugas yang tidak merata, serta perbedaan tingkat partisipasi antaranggota kelompok. Mahasiswa kerap menghadapi anggota yang pasif, kurang responsif, atau sebaliknya terlalu dominan, sehingga menimbulkan beban kerja yang tidak seimbang dan perasaan tidak berkontribusi. Selain itu, miskomunikasi terkait batasan tugas, instruksi akademik, serta koordinasi waktu juga menjadi hambatan yang memperlambat penyelesaian tugas kelompok. Praktik pembagian tugas yang diserahkan sepenuhnya pada pilihan individu dinilai berpotensi menciptakan ketimpangan peran, sementara kerja kelompok berbasis daring dianggap kurang mendukung keterikatan dan dukungan emosional antaranggota. Kondisi tersebut diperparah oleh faktor ego, kecenderungan saling menilai kemampuan akademik, serta rendahnya inisiatif kolektif, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya efektivitas kerja sama tim dan kualitas pengalaman belajar mahasiswa.

Dalam pencegahan masalah teamwork yang sering dialami oleh mahasiswa, penelitian ini merancang intervensi berupa program psikoedukasi dalam teamwork. Psikoedukasi adalah intervensi yang dirancang untuk menyampaikan pengetahuan dan keterampilan spesifik kepada individu melalui perubahan pola pikir serta konsep-konsep kunci, guna meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka secara efektif. Psikoedukasi dianggap sebagai pendekatan yang sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman, sikap, dan keterampilan individu melalui pemberian informasi yang terstruktur dan reflektif, terutama dalam konteks pengembangan keterampilan sosial dan akademik. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengangkat topik *teamwork* dengan program “TWS: *Teamwork Successful* Strategi Kolaboratif untuk Meningkatkan Kinerja dan Keberhasilan Bersama” pada mahasiswa program studi Psikologi Universitas Jambi yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kerja sama tim mahasiswa secara komprehensif. Program ini dirancang untuk memperkuat pemahaman konsep dasar *teamwork*, meningkatkan keterampilan komunikasi dan koordinasi, serta membantu peserta menganalisis dinamika kelompok dan menyusun strategi pembagian tugas yang efektif. Melalui program ini, peserta diharapkan mampu berkontribusi sesuai peran masing-masing, membangun kerja sama yang saling mendukung, dan menunjukkan perilaku kolaboratif yang positif sehingga tim dapat mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien dalam konteks akademik. Pendekatan ini selaras dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa intervensi berbasis edukasi dan pengalaman langsung dapat meningkatkan efektivitas tim serta kualitas interaksi antar anggota kelompok (Johnson & Johnson, 2009).

METODE

Program Pratikum yang telah dilaksanakan selama 3 hari yang dilakukan pada tanggal 13 Desember 2025 s/d 15 Desember 2025. Program ini dilakukan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses pelaksanaan serta hasil kegiatan program psikoedukasi TWS (*Teamwork Successful*). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami pengalaman peserta, dinamika interaksi kelompok, serta perubahan pengetahuan dan keterampilan kerja sama tim yang muncul selama kegiatan berlangsung, tanpa melakukan manipulasi variabel. Partisipan program adalah mahasiswa Psikologi Universitas Jambi Angkatan 2024 dan 2025 yang menjadi peserta pada kegiatan *Upgrading Psikologi Universitas Jambi tahun 2025*. Program dilakukan dengan menempatkan penulis sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan dan interpretasi data. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi selama kegiatan berlangsung, diskusi dan refleksi peserta pada setiap sesi, serta dokumentasi kegiatan berupa catatan lapangan dan foto pendukung. Strategi ini memungkinkan penulis untuk menangkap fenomena secara kontekstual dan alami sesuai dengan situasi nyata pelaksanaan program.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan cara mengorganisasi, mengkategorisasi, dan menafsirkan data yang diperoleh untuk mengidentifikasi pola-pola perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja sama tim peserta. Untuk menjaga keabsahan data, penulis melakukan

triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi, refleksi peserta, dan dokumentasi kegiatan. Dengan strategi tersebut, program yang telah dilakukan diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh dan akurat mengenai efektivitas pelaksanaan program psikoedukasi TWS sebagai bentuk kegiatan pengembangan kapasitas mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program TWS (*Teamwork Successful*) merupakan program psikoedukasi yang dirancang secara terpadu untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan sikap kerjasama tim bagi mahasiswa. Program ini dilaksanakan melalui serangkaian sesi yang saling terintegrasi, yaitu Ruang SOLID, S.O.L.V.E, RATAMA, dan T.E.A.M, yang masing-masing memiliki fungsi pembelajaran yang berbeda namun saling melengkapi.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai konsep teamwork, khususnya pada aspek komunikasi, koordinasi, keseimbangan kontribusi, dukungan, usaha, dan kohesivitas tim. Peningkatan pengetahuan ini terlihat dari kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali konsep kerja sama tim serta mengaitkannya dengan pengalaman kerja kelompok yang mereka hadapi dalam konteks perkuliahan. Temuan ini menunjukkan bahwa target kegiatan pada ranah kognitif telah tercapai dan mendukung pandangan Hoegl dan Gemuenden yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap aspek tugas dan interaksi sosial merupakan dasar penting dalam membangun kerja sama tim yang efektif.

Selama proses kegiatan berlangsung, peserta memperlihatkan komunikasi yang lebih terbuka, pembagian peran yang lebih jelas, serta meningkatnya kesadaran untuk saling mendukung dalam menyelesaikan tugas kelompok. Peserta juga tampak lebih aktif berkontribusi dan memiliki tanggung jawab bersama terhadap pencapaian tujuan kelompok. Pada sesi Ruang SOLID, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep dasar teamwork, khususnya terkait komunikasi, koordinasi, kontribusi, dukungan, usaha, dan kohesivitas tim, yang tercermin dari capaian tugas dalam modul di mana 11 dari 13 gugus berhasil menyelesaikan seluruh 12 item pencapaian kerja sama tim yang tersedia. Melalui proses membaca mandiri, diskusi kelompok, serta penyelesaian tugas pencapaian dalam *SOLID Book*, peserta mampu mengaitkan konsep *teamwork* dengan pengalaman kerja kelompok yang selama ini mereka hadapi di lingkungan perkuliahan. Hal ini menunjukkan ketercapaian tujuan pada ranah kognitif, di mana peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga merefleksikan dinamika kerja sama tim secara lebih sadar.



Gambar 1.

Dinamika kegiatan peserta dalam sesi S.O.L.V.E

Pada sesi S.O.L.V.E (*See, Observe, Listen, Value, Execute*), hasil kegiatan menunjukkan kemampuan peserta dalam menganalisis permasalahan teamwork dan merumuskan solusi secara kolaboratif. Melalui diskusi studi kasus, peserta mampu mengidentifikasi permasalahan seperti

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



miskomunikasi, dominasi anggota, dan ketimpangan kontribusi, serta mengusulkan langkah penyelesaian yang disepakati bersama. Proses diskusi dan refleksi pada sesi ini mendorong peserta untuk lebih terbuka terhadap perbedaan pendapat dan menghargai perspektif anggota lain. Temuan ini menunjukkan ketercapaian tujuan pada ranah analisis dan sikap, serta sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman yang menekankan refleksi sebagai bagian penting dari pengembangan kerja sama tim.



Gambar 2.
Dinamika kegiatan peserta dalam sesi RATAMA

Pada sesi RATAMA (Rantai Kerja Sama), hasil kegiatan menunjukkan adanya pengembangan keterampilan kerja sama tim melalui pengalaman langsung. Peserta dituntut untuk menyusun strategi, membagi peran, serta berkoordinasi dalam waktu terbatas untuk menyelesaikan tantangan bersama. Pembatasan komunikasi verbal pada awal permainan mendorong peserta untuk mengandalkan kerja sama non-verbal dan meningkatkan kepekaan terhadap peran anggota lain. Selama sesi ini, peserta tampak lebih aktif berkontribusi dan menyadari pentingnya keterlibatan setiap anggota dalam mencapai tujuan kelompok.



Gambar 3.
Dinamika kegiatan peserta dalam sesi T.E.A.M

Pelaksanaan sesi terakhir yaitu T.E.A.M (*Together Everyone Achieve More*) menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam berkomunikasi secara terstruktur dan membangun koordinasi antar peran. Peserta dituntut untuk saling bertukar informasi secara akurat dalam waktu terbatas, sehingga kejelasan komunikasi dan kepercayaan antar anggota menjadi faktor kunci keberhasilan kelompok. Selama sesi berlangsung, peserta menunjukkan pembagian peran yang lebih jelas serta kesadaran bahwa keberhasilan tim bergantung pada kemampuan setiap anggota dalam

menyampaikan dan menerima informasi dengan efektif. Hasil ini menunjukkan ketercapaian tujuan program pada ranah keterampilan komunikasi dan koordinasi tim, sekaligus memperkuat pandangan bahwa teamwork yang efektif membutuhkan strategi dan komitmen bersama.

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan melalui observasi langsung, analisis modul peserta, serta refleksi lisan pada setiap sesi kegiatan. Secara umum, hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh rangkaian aktivitas mampu melatih dan meningkatkan kemampuan kerja sama tim peserta. Pada Ruang SOLID, evaluasi didasarkan pada modul pencapaian kerja sama tim yang diisi peserta setelah menyelesaikan permainan studi kasus S.O.L.V.E. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar gugus mampu mencapai seluruh indikator kerja sama tim, sementara hanya dua gugus yang belum mencapai satu indikator. Perbedaan tulisan tangan pada modul mengindikasikan keterlibatan aktif seluruh anggota gugus dalam proses diskusi dan pengisian evaluasi, yang mencerminkan adanya kolaborasi dan refleksi kelompok.

Pada sesi RATAMA (Rantai Kerja Sama), observasi menunjukkan keterlibatan aktif seluruh peserta dalam menyusun strategi dan menjalankan tugas kelompok. Pembatasan komunikasi verbal pada awal permainan mendorong penggunaan komunikasi non-verbal dan meningkatkan kepekaan antar anggota tim. Setelah komunikasi verbal diperbolehkan, koordinasi dan pembagian peran menjadi lebih terstruktur. Seluruh kelompok berhasil menyelesaikan tantangan, yang menunjukkan efektivitas sesi dalam melatih aspek komunikasi, koordinasi, dan keseimbangan kontribusi. Refleksi peserta menegaskan pentingnya komunikasi dan strategi pembagian tugas dalam mencapai tujuan kelompok. Sementara itu, pada permainan T.E.A.M (*Together Everyone Achieve More*), evaluasi menunjukkan bahwa kerja sama tim dan kemampuan berpikir kritis menjadi faktor utama keberhasilan kelompok. Keterbatasan komunikasi pada awal permainan sempat menjadi hambatan, namun peserta mampu beradaptasi dan meningkatkan efektivitas komunikasi pada tahap selanjutnya. Meskipun tidak seluruh persoalan dapat diselesaikan, proses kerja tim tetap berjalan dengan baik di bawah tekanan waktu. Peserta juga memberikan masukan terkait pengembangan permainan, seperti penambahan tingkat kesulitan dan variasi kolaborasi antar tim. Secara keseluruhan, hasil evaluasi dan monitoring yang dilakukan menunjukkan bahwa program ini efektif dalam memfasilitasi pengalaman belajar yang aplikatif terkait kerja sama tim, komunikasi, dan pengambilan keputusan, serta relevan dengan kebutuhan peserta dalam konteks kerja kelompok.

KESIMPULAN

Program TWS (*Teamwork Successful*) yang dilakukan melalui Psikoedukasi menunjukkan bahwa kegiatan yang dirancang secara partisipatif dan berbasis pengalaman mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kerja sama tim peserta. Peserta tidak hanya memahami konsep dasar *teamwork*, tetapi juga menunjukkan perubahan perilaku dalam hal komunikasi, koordinasi, pembagian peran, dan kesadaran akan kontribusi setiap anggota tim. Selain itu, penggunaan media psikoedukasi berupa Modul yang tidak hanya berisikan materi mengenai *teamwork* namun terdapat tugas-tugas yang harus dicapai didalam tim yang mendukung proses pembelajaran yang lebih terstruktur dan aplikatif, sehingga membantu peserta merefleksikan dinamika kerja sama tim yang mereka alami.

Berdasarkan hasil tersebut, kegiatan psikoedukasi untuk meningkatkan kerjasama tim selanjutnya disarankan untuk memperluas durasi pendampingan agar dampak program dapat terpantau secara berkelanjutan, serta mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih sistematis untuk mengukur perubahan keterampilan *teamwork* peserta. Selain itu, adaptasi materi dan aktivitas sesuai dengan karakteristik peserta juga perlu dipertimbangkan agar efektivitas program dapat semakin ditingkatkan pada pelaksanaan pengabdian berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan serta penyusunan artikel ini. Terima kasih disampaikan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

kepada Program Studi Psikologi Universitas Jambi atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan upgrading dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh dosen pengampu mata kuliah Intervensi Psikologi: Psikoedukasi, khususnya dosen pembimbing Bapak Fadzlul, S.Psi., M.Psi., Psikolog atas arahan, bimbingan, dan dukungan yang diberikan sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh mahasiswa Psikologi Universitas Jambi yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan upgrading, serta kepada seluruh panitia dan pihak terkait yang turut membantu kelancaran kegiatan. Semoga kegiatan dan publikasi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keterampilan kerja sama mahasiswa serta menjadi referensi bagi pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar. (2004). Manajemen Sumber Daya Manusia. Batam: Iteraksa.
- Dissa, M. (2025). Strategi Pengembangan Kerja Sama Tim Mahasiswa dalam Merancang dan Melaksanakan Program MSDM. *Journal of Science Education and Management Business*, 4(3), 664-670. <https://doi.org/10.62357/joseamb.v4i3.781>
- Eve, E. (2023). The Impact of Dysfunctional Teams on Organisational Performance. Eve <https://www.evecoachingconsulting.com/insights/impact-of-CoachingConsulting.dysfunctional-teams-on-organisational-performance>
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). An educational psychology success story: Social interdependence theory and cooperative learning. *Educational Researcher*, 38(5), 365–379. <https://doi.org/10.3102/0013189X09339057>
- LaBeouf, J. P., Griffith, J. C., & Roberts, D. L. (2016). Faculty and student issues with group work: What is problematic with college group assignments and why?. *Journal of education and human development*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.15640/jehd.v5n1a2>
- Lawasi, E. S dan B. Triatmanto. 2017. Pengaruh Komunikasi, Motivasi Dan Kerjasama Tim Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Volume 5 No. 1. Hal: 47-57.
- Sanyal, S., & Hisam, M. W. (2018). The Impact of Teamwork on Work Performance of Employees: A Study of Faculty Members in Dhofar University. *IOSR Journal of Business and Management*, 20(3), 15-22.
- Sulaiman, D. R. A., Dewi, S. S., Hambali, A., Waji, R. S., & Edy, M. R. (2024). Psikoedukasi: Menerapkan Self-Regulation Learning pada Mahasiswa Tahun Pertama. *TEKNOVOKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 121-125. <https://doi.org/10.59562/teknovokasi.v2i2.2929>
- Wulansari, P., & Musslifah, A. R. (2024). Pengaruh teamwork terhadap kinerja karyawan pada perusahaan. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(3), 92–102. <https://doi.org/10.62383/risoma.v2i3.91>
- Edison, E., Anwar, Y., & Komariyah, I. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Strategi dan Perubahan dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Pegawai dan Organisasi*. Bandung: Alfabeta. Diakses dari: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=985684#>